



**Edukasi Pencegahan COVID-19 di Masyarakat Adat Pantai
Kelating Kecamatan Tabanan**

*COVID-19 Prevention Education for Indigenous Peoples of Kelating
Beach, Tabanan District*

Putu Adi Cahya Dewi¹ I Nyoman Dharma Wisnawa² Ni Luh Seri Astuti³ I Made Dwi Krisma Pratapa⁴

^{1,2,3,4}Prodi SI Keperawatan, STIKES Advaita Medika Tabanan, Indonesia
Jl. Perkutut No. 25 Pasekan Belodan, Tabanan, Bali, Indonesia

Corresponding author: Putu Adi Cahya Dewi
Email: cahya.dewi1213@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada masyarakat terutama pada masyarakat adat Bali yang kental dengan adat istiadatnya. Pencegahan Covid-19 pada masyarakat di lingkungan adat perlu dilakukan agar kondisi sehat di masyarakat pada masa pandemic tetap terjaga. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2020) di Desa Gadungan Tabanan Bali menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menerapkan perilaku pencegahan Covid-19 dengan baik. Namun masih kurang pada pelaksanaan desinfektan secara berkala serta kegiatan olahraga secara rutin. Perlu edukasi yang lebih baik kepada masyarakat khususnya di lingkungan adat untuk meningkatkan kegiatan pencegahan penularan Covid-19.

Kegiatan yang dilakukan adalah edukasi pencegahan Covid-19 pada masyarakat adat yang sedang menjalani upacara menyambut hari raya Nyepi Tahun Caka 1944 di pantai Kelating Kecamatan Tabanan dengan menggunakan media leaflet dari Kementerian Kesehatan. Sasarannya adalah masyarakat adat yang hadir di Pantai Kelating Kecamatan Tabanan. Kemudian diikuti dengan pemeriksaan kesehatan serta pemberian masker, multivitamin, sabun cuci tangan dan hand sanitizer.

Setelah dilakukan edukasi pencegahan Covid-19 di lingkungan masyarakat adat, masyarakat adat berkomitmen akan tetap menjaga protokol kesehatan dengan cara: mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menggunakan masker dan hand sanitizer, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan, melakukan aktifitas fisik secara teratur serta makan makanan yang bergizi dan minum multivitamin.

Kata Kunci: covid-19, edukasi, masyarakat adat

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a major impact on society, especially the Balinese, who are thick with their traditions. Prevention of Covid-19 in Balinese communities needs to be done so that healthy conditions in the community during the pandemic are maintained. Research conducted by Ariyanti (2020) at Gadungan Village of Tabanan Bali shows that most people have implemented Covid-19 prevention behaviors well. However, it is still lacking in the implementation of regular disinfectants and sports activities. Better education is needed for the community, especially in Balinese to increase of activities to prevent the spread of Covid-19.

The activity carried out was education on preventing Covid-19 for Balinese who were undergoing a ceremony to welcome the Nyepi day of Caka Year 1944 at Kelating Beach, Tabanan District, using leaflet media from the Ministry of Health. The target is Balinese who are present at



Kelating Beach, Tabanan District. This is followed by a health check and the provision of masks, multivitamins, hand soap and hand sanitizer.

After the Covid-19 prevention education was carried out, they committed to maintaining health protocols by: washing hands using soap and running water, using masks and hand sanitizers, maintaining distance and away from crowds, doing physical activity regularly and eating nutritious food and also take a multivitamin.

Keyword : covid-19, education, Balinese

PENDAHULUAN

Secara Nasional jumlah kasus *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) yang dilaporkan di Indonesia sendiri menempati peringkat ke 13 di dunia dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 4.089.801 orang dengan angka kematian sebanyak 133.023 orang. Provinsi atau daerah dengan jumlah kasus terbanyak adalah DKI Jakarta 855.119 kasus (20,5%), Jawa Barat 699.185 kasus (16,8%), Jawa Tengah 477.894 kasus (11,4%) dan Jawa Timur 391.446 kasus (9,4%) (Kemenkes, 2021). Provinsi Bali ada pada peringkat delapan dengan jumlah kasus sebanyak 110.613 kasus (2,6%) yang terdata di wilayah Kabupaten/Kota seluruh Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Di Kabupaten Tabanan, pada tahun 2020 terdapat 2044 kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Sebanyak 1843 penderita Covid-19 dinyatakan sembuh dan sebanyak 63 penderita meninggal dunia. Angka kesembuhan dari penyakit ini di Kabupaten Tabanan adalah 90,17%, dan Angka Kematian (CFR) sebesar 3,08% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2021).

Pelaksanaan Tri Darma menjadi syarat pencapaian mutu pada institusi khususnya dalam perguruan tinggi. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai wujud integrasi salah satu tridarma perguruan tinggi terutama dalam kegiatan edukasi pencegahan Covid-19 di lingkungan masyarakat adat, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk keberlangsungan dari penelitian dosen tetap Program Studi S1 Keperawatan Ners yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Masyarakat Adat Pantai Kelating Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan

Sehubungan dengan kondisi pandemi Covid-19 di Kabupaten Tabanan, adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk edukasi yang dilaksanakan oleh dosen STIKES Advaita Medika Tabanan kepada masyarakat, khususnya masyarakat adat untuk percepatan pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19. Hal ini merupakan suatu bentuk peran serta dosen dan mahasiswa dalam pencegahan, pemutusan rantai penyebaran Covid-19, meningkatkan ketahanan pangan masyarakat untuk siaga, sigap sehingga menjadi komunitas yang tangguh dalam menghadapi bencana wabah Covid-19.

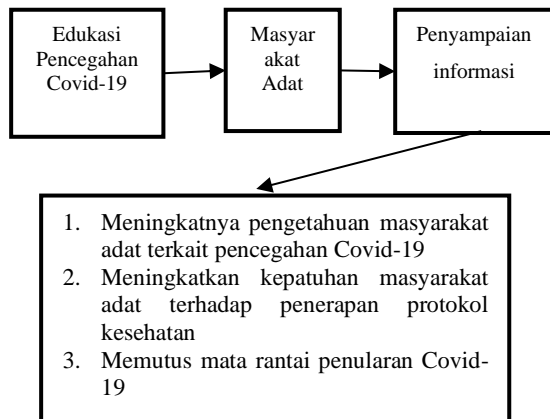
Dampak Pandemi Covid-19 menyerang seluruh lapisan masyarakat dari orang tua, dewasa, remaja hingga anak dan bayi. Hal ini menjadi sebuah kekhawatiran bagi seluruh masyarakat, maka dari itu, pencegahan Covid-19 pada masyarakat adat perlu dilakukan agar kondisi masyarakat tetap sehat dan mampu menjalankan tradisi adat Bali walaupun dalam situasi pandemi.

Penerapan perilaku hidup sehat merupakan salah satu upaya pencegahan Covid-19 yang dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut ke lingkungan masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain: 1) penerapan PHBS 2) *social distancing* dan *physical distancing* serta 3) peningkatan imunitas tubuh. Perlu juga dilakukan edukasi yang berkesinambungan dan lebih baik kepada masyarakat adat agar mampu meningkatkan kegiatan pencegahan penularan Covid-19 serta melakukan aktifitas fisik secara rutin sebagai upaya pencegahan Covid-19 di manapun mereka berada.

*

SOLUSI PERMASALAHAN

Salah satu solusi permasalahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat adat terhadap penerapan protokol kesehatan adalah dengan memberikan edukasi pencegahan Covid-19 di lingkungan masyarakat adat Pantai Kelating Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Alur pemecahan masalah dapat dijelaskan pada bagan berikut ini:



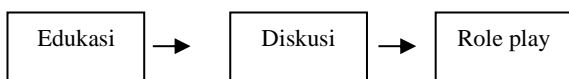
Gambar 1. Alur Pemecahan Masalah

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 1 Maret 2022 pukul 07.00 WITA bertempat di Pantai Kelating Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Metode pelaksanaan kegiatan dengan cara pemberian edukasi menggunakan media leaflet, pemberian masker, hand sanitizer, serta vitamin. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat adat yang hadir dalam upacara menyambut Hari Raya Nyepi Tahun Caka 1944 di Pantai Kelating Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjajagan lokasi kegiatan.
2. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan
3. Persiapan dokumen dan perlengkapan kegiatan
4. Pelaksanaan edukasi
5. Penyusunan laporan kegiatan
6. Publikasi hasil kegiatan

Adapun alur pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Gambar 2. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi:

1. Pendataan dan registrasi peserta
2. Pemeriksaan kesehatan peserta yang dilakukan oleh mahasiswa STIKES Advaita Medika Tabanan.
3. Pengarahan dari perwakilan Yayasan Cipta Karya Darma



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan dan demonstrasi cuci tangan

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan meliputi:

1. Sambutan dari Ketua Panitia Upacara Menyambut Hari Raya Nyepi Tahun Caka 1944 Pantai Kelating Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan
2. Penyampaian materi oleh narasumber tentang pencegahan penularan Covid-19, dimana pada saat penyampaian materi dari narasumber, peserta mengikuti kegiatan penyampaian materi dengan baik dan sangat kooperatif saat mengikuti kegiatan.
3. Selanjutnya dilakukan pula diskusi oleh narasumber, saat evaluasi diperoleh beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber, kemudian terjadi diskusi. Peserta sangat antusias mengikuti jalannya diskusi



Gambar 4. Penyerahan Masker

Role Play

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Demonstrasi pemakaian masker yang baik dan benar
2. Demonstrasi cara mencuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan air mengalir.



Gambar 5. Foto Bersama

Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Bali. Penyebaran Covid-19 yang mulai tidak terbandung sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya agar laju penularan virus Covid-19 melambat, diantaranya bekerja, belajar, beribadah di rumah, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), menghentikan moda transportasi, dilarang mudik, dan lain-lain sehingga berdampak pada lingkungan masyarakat adat terutama masyarakat adat Bali yang sangat kental akan seni dan budaya.

Covid-19 dapat ditularkan melalui kontak dekat dan droplet. Orang-orang yang

paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang memiliki hubungan dekat/ kontak erat dengan pasien Covid-19. Pencegahan dan menjadi kunci utama untuk menekan penyebaran Covid-19 di masyarakat adat. Langkah-langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat adat meliputi: 1) Menjaga kebersihan tangan dengan rajin mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer; 2) Menghindari kebiasaan menyentuh mata, hidung dan mulut; 3) Selalu menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu membuang tisu yang telah digunakan ke tempat sampah; 4) Menggunakan masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan selalu membersihkan tangan setelah mengganti masker 5) Menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan (Kemenkes RI, 2020).

Selain hal diatas, prosedur pembersihan dan disinfeksi lingkungan juga harus diikuti dengan benar dan konsisten. Masyarakat adat juga perlu diedukasi dan dilindungi dari infeksi Covid-19 dan harus memastikan bahwa lingkungan dibersihkan secara teratur: 1) melakukan pembersihan dan disinfeksi permukaan yang sering disentuh seperti meja, kursi serta alat-alat lain yang biasanya digunakan bersama di lingkungan masyarakat dengan disinfektan yang mengandung larutan pemutih encer (pemutih 1 bagian hingga 99 bagian air). Untuk permukaan yang tidak mentolerir pemutih maka dapat menggunakan etanol 70%; 2) Bersihkan dan disinfeksi kamar mandi dan toilet umum yang digunakan Bersama di lingkungan masyarakat adat setidaknya sekali sehari dengan disinfektan yang mengandung larutan pemutih encer (1 bagian cairan pemutih dengan 99 bagian air); 3) Harus mempertimbangkan langkah-langkah untuk memastikan sampah dibuang di TPA yang terstandar dan bukan di area terbuka yang tidak diawasi; 4) Menggunakan sarung tangan sekali pakai saat membersihkan atau menangani permukaan, yang terkontaminasi oleh cairan tubuh dan harus melakukan kebersihan tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kebersihan (Kemenkes RI, 2020).

Hasil survei demografi dan kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 menunjukkan bahwa 86% masyarakat di Bali sudah terbiasa melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Sisanya masyarakat mencuci tangan hanya menggunakan sanitizer karena

terkadang ketersediaan air dan sabun tidak selalu ada pada fasilitas umum. Hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat Bali sudah memiliki kebiasaan yang baik untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Hanya saja saat situasi pandemi ini terjadi intensitasnya harus ditingkatkan (BPS Provinsi Bali, 2020).

Selain dengan menjaga kebersihan tangan, pemerintah juga membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran *social distancing*. Ini dimaknai bahwa pemerintah menyadari sepenuhnya penularan dari covid-19 ini melalui droplet percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit yang keluar pada saat batuk dan bersin. Oleh karena itu, pemerintah menganjurkan kepada siapapun yang batuk dan yang menderita penyakit influenza untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Selain mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah. Implikasinya bahwa pertemuan-pertemuan dengan jumlah yang besar dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari (Nurhalimah, 2020).

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo juga menghimbau untuk melakukan *Sosial Distancing* atau kini diubah istilahnya menjadi *Physical Distancing*. *Sosial Distancing* atau *Physical Distancing* merupakan upaya menjaga jarak sosial. Dengan kondisi ini kita dihimbau untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah dari rumah. Dalam penerapannya, setelah digencarkannya vaksinasi Covid-19 serta cakupannya di masyarakat Bali hampir 90%, maka masyarakat Bali khususnya masyarakat adat Bali kini mulai menjalankan tradisi upacara dengan memperhatikan protokol kesehatan termasuk *social distancing*.

Penting untuk disadari bersama dari seluruh komponen masyarakat Ketika melaksanakan kegiatan yang mengerahkan banyak orang dalam satu tempat yang tidak terlalu luas dan menyebabkan kerumunan untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan serta *social distancing* harus diimplementasikan, baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan kerja ataupun di lingkungan rumah tangga. Selain tetap melakukan pencegahan melalui upaya pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan menggunakan

sabun dengan air yang mengalir (Nurhalimah, 2020).

Dalam mengatasi laju penyebaran virus Covid-19, diperlukan peran semua komponen bangsa. Baik rakyat ataupun pemerintah, karena dalam hal ini kita tidak bisa berjalan sendirian, dibutuhkan peran semua kalangan lapisan masyarakat dalam upaya terhindar dari ancaman virus corona yang sedang mewabah di hampir seluruh wilayah di dunia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mematuhi himbawan yang dikeluarkan oleh orang yang bertugas mengatasi hal tersebut, salah satunya Pemerintah ataupun Tim Medis. Masyarakat harus sadar dan tidak menyepelekan hal ini (Nurhalimah, 2020).

Menerapkan pola hidup bersih dan sehat sudah seharusnya diterapkan oleh semua orang. Gerakan ini merupakan wujud perilaku yang baik karena merupakan langkah tepat dalam penanggulangan berbagai penyakit yang masuk ke dalam tubuh. Sebaiknya gerakan ini dibudayakan di seluruh lapisan masyarakat sejak dini agar budaya sehat akan selalu menjadi pedoman untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu penerapan budaya pola hidup bersih dan sehat harus menjadi kebiasaan utama di lingkungan rumah tangga. Rumah tangga menjadi pilar utama ketika masa pandemi ini, karena semua kegiatan sebagian besar berada di dalam rumah atau *work from home*. Di rumah setidaknya harus ada tempat cuci tangan dan sabun sebelum masuk ke dalam rumah. Membiasakan mandi dan ganti baju setelah berpergian dari luar rumah (Ardiyanto et al., 2020).

Pola hidup sehat adalah upaya seseorang untuk menjaga tubuhnya agar tetap sehat. Menurut Djoko Pekik, pola hidup sehat dapat dilakukan dengan cara mengonsumsi makanan bergizi, olahraga secara rutin, dan istirahat yang cukup. Kebanyakan menganggap bahwa pola hidup sehat adalah pola hidup yang sulit untuk dijalani. Setiap orang membutuhkan kebugaran jasmani yang baik agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien tanpa mengalami kelelahan. Derajat kebugaran jasmani seseorang sangat menentukan kemampuan fisiknya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Makin tinggi derajat kebugaran jasmani seseorang maka makin tinggi pula kemampuan kerja fisiknya. Terutama dalam masa pandemi covid 19 kebugaran jasmani sangat diperlukan agar tetap sehat (Ardiyanto et al., 2020).

Keberhasilan menghasilkan kebugaran jasmani yang baik harus meliputi 3 hal yaitu FIT (frekuensi, intensitas dan time). Frekuensi adalah banyaknya unit latihan persatuan waktu. Untuk meningkatkan kebugaran memerlukan latihan 3-5 kali per minggu. Sebaiknya dilakukan berselang jadi tubuh memiliki kesempatan untuk melakukan pemulihan tenaga (*recovery*). Intensitas meliputi Secara umum intensitas latihan kebugaran adalah 60 - 90% detak jantung maksimal dan secara khusus besarnya intensitas latihan tergantung kepada tujuan latihan. Time atau waktu yang dianjurkan yaitu durasi latihan untuk meningkatkan kebugaran antara 20-60 menit (Pekik, 2000).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai suatu aset dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu kegiatan ini mampu membantu meningkatkan kepatuhan masyarakat khususnya masyarakat adat dalam penerapan protokol kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan bersama dengan mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah masyarakat adat diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19, dapat terlihat bahwa masyarakat adat memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan, sebagai upaya dalam percepatan pemutusan rantai penularan Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih kami ucapkan kepada STIKES Advaita Medika Tabanan yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh peserta dan panitia pelaksana yang sudah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanto, A., Purnamasari, V., Sukamto, & S. E. S. (2020). Analisis Perilaku Hidup, Bersih dan Sehat di Era Pandemi Covid-19 Dosen PGSD. *Jurnal Jendela Olahraga*, 05(02), 131–140. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/326712-analisis-perilaku-hidup-bersih-dan-statu-81f5c5c1.pdf>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). Hasil Survey Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Demografi dan Pelaku Usaha Provinsi Bali 2020.
- Han, Y., & Yang, H. (2020). The Transmission and Diagnosis of 2019 Novel Coronavirus Infection Disease (Covid-19): A Chinese Perspective. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 639–644. <https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- KBBI. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Indonesia.
- Keliat, B. A. (2020). *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Covid-19*. Indonesia. Retrieved from <https://www.iesa.or.id/wp-content/uploads/2020/05/Dukungan-Kesehatan-Jiwa-dan-Psikososial-Covid-19.pdf>
- Kemendes RI. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. (S. K. dr. Listiana Aziza, S. K. Adistikah Aqmarina, & S. K. Maulidiah Ihsan, Eds.) (Maret 2020). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from <https://repository.ugm.ac.id/276196/1/Pedoman-Pencegahan-dan-Pengendalian-Coronavirus-Disease-%28COVID-19%29-Kemendes.pdf>
- Kemendes RI. (2020b, May 7). Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19. Retrieved from <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/ri-lis-media/20200507/1333843/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19/>
- Kemendes RI. (2020c, June 18). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19). *Infeksi Emerging*. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-18-juni-2020/#.X6sWh8gzbiU>
- Korong, S. D. N., Kecamatan, G., Padang, K., & Lina, H. P. (2012). Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.
- Nuraini, R. (2020, March 2). Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik. *Portal Informasi Indonesia*. Retrieved from <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia->

- dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik
- Nurhalimah, N. (2020). *Upaya Bela Negara Melalui Social Distancing dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3576405
- Pekik, D. (2000). *Panduan Latihan Kebugaran yang Efektif dan Aman*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., ... Cipto, R. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. Retrieved from https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf.pdf
- Tabi'in. (2020). Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *Jurnal Edukasi Aid*, 6(1), 58–73. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- WHO. (2020). *Coronavirus (Covid-19) Outbreak*. Retrieved from <https://www.who.int/%0Aemergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>